

## **BAHAN AJAR BERBASIS LINTAS BUDAYA DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA SUBTEMA GLOBALISASI DI SEKITARKU DI KELAS VI SD**

**Barokah Wiji Wigati, Nuraini Usman, Laihat**  
Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya  
e-mail: [barokahwijiwigati09@gmail.com](mailto:barokahwijiwigati09@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is a research and development (R & D) which aims to produce cross-cultural-based teaching materials with the Project Based Learning model on the sub-theme of globalization around me. The development model used is a 3D model with 3 steps, namely Define, Design, and Develop. Based on the results of the validation that has been carried out on cross-cultural-based teaching materials with the Project Based Learning model which is assessed by the validator, the total value of the material aspects of expert 1 is 93.75% and the display aspect is 95%, from expert 2 with the percentage value on the material aspect is 90.62 % and the display percentage reaches 85%, while the practitioners give the percentage value for material aspects is 95.31% and display aspects reach 95%. Based on the results of this assessment, it can be concluded that the teaching materials are valid and suitable for use.*

**Keywords:** *Development, Teaching Materials, Cross-culture, Project Based Learning Model.*

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R & D) yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model *Project Based Learning* pada subtema globalisasi di sekitarku. Model pengembangan yang digunakan yaitu model 3D dengan 3 langkah yaitu *Define, Design, dan Develop*. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan terhadap bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model *Project Based Learning* yang dinilai oleh validator, total nilai aspek materi dari ahli 1 adalah 93.75 % dan aspek tampilan 95 %, dari ahli 2 dengan persentase nilai pada aspek materi adalah 90.62% dan persentase tampilan mencapai 85 %, sedangkan praktisi memberikan nilai persentase aspek materi adalah 95.31 % dan aspek tampilan mencapai 95 %. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar valid dan layak digunakan.

**Kata kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar, Lintas budaya, Model *Project Based Learning*.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting bagi kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju berawal dari sumber daya manusia yang unggul, berkompentensi, dan berakhlak mulia, untuk mewujudkan hal tersebut dapat diupayakan melalui pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah dasar,

Pemerintah menetapkan kebijakan baru, kebijakan yang telah ditetapkan dan telah diterapkan sekarang yaitu Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan nama K13. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum berdasarkan kompetensi yang didalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran (Kemendikbud RI, 2014).

Dalam menerapkan kurikulum 2013 Sekolah Dasar hendaknya menyiapkan berbagai sumber ajar, menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyiapkan pendukung pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran terpadu yang mana peserta didik sekolah dasar tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah, melainkan dikombinasikan antar mata pelajaran yang dikemas dalam tema dan subtema yang disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak (Majid dalam Sa'dun Akbar dkk 2017:17). Pembelajaran tematik memiliki tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. di dalam satu tema terdapat sub tema lalu didalam subtema tersebut terdapat pembelajaran 1 sampai 6 yang terdiri dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPkn, SBDP, Matematika dan PJOK.

Menurut Utomo (2015: 137) diperlukan guru yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan materi untuk membuat peserta didik menjadi kreatif dan inovatif. Akan tetapi, beberapa pendidik belum memaksimalkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi. Hal ini berdampak pada kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu pendidik perlu membangun kreativitas mereka sendiri agar mampu membuat bahan ajar yang inovatif agar dapat digunakan oleh peserta didik.

Bahan ajar sebagai sumber belajar peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar sehingga dengan pemahaman yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Bahan ajar dikenal sebagai alat pembelajaran yang banyak digunakan sebagai sumber belajar dan sangat efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain bahan ajar dapat menjadi sumber belajar yang efektif bagi peserta didik, Ilmu pengetahuan di dalam bahan ajar juga dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari peserta didik baik dari aspek sosial, ekonomi maupun budaya. Budaya berkembang seiring dengan semakin majunya ilmu komunikasi dalam hal ini terjadi globalisasi, banyak mempengaruhi generasi muda khususnya para pelajar atau peserta

didik dari mulai usia Sekolah Dasar. Banyak generasi muda yang menyukai budaya negara lain namun sebaliknya kurang memahami budaya di negaranya dan masih kurangnya pengetahuan terhadap budaya yang ada di negaranya. Maka dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat memberikan pengetahuan mengenai lintas budaya atau multikultural sehingga dapat dijadikan bahan informasi bagi peserta didik dan memberikan pemahaman lebih dalam memaknai kebudayaan. Sehingga peserta didik memahami bahwasannya boleh mengenal budaya negara lain namun tetap mencintai serta bangga dengan budaya yang ada di negara sendiri.

Sesuai dengan tujuan perubahan kurikulum, dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ke kurikulum 2013 disebutkan bahwa perkembangan pengetahuan dan pedagogik adalah salah satu alasan pentingnya perubahan kurikulum. Hal tersebut berimplikasi pada model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project based Learning*) mengingat model ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 itu sendiri.

Menurut Amirudin dkk (2015) model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah pembelajaran yang berpusat pada suatu proses, berfokus pada suatu masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan dan relatif berjangka waktu. Pembelajaran berbasis proyek ini berpotensi untuk melatih meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas VI SD Negeri 01 Palembang, terdapat beberapa fakta yakni, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap budaya daerah yang ada di Indonesia, masih kurang tertariknya minat peserta didik dalam mempelajari kebudayaan, masih kurangnya rasa cinta dan kebanggaan peserta didik terhadap nusantara serta masih kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai lintas budaya dan memaknai globalisasi, belum tersedianya bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model *Project Based Learning* pada kelas VI, Model pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih kurang mengaktifkan peserta didik dikelas, selain itu bahan ajar yang tersedia masih belum melibatkan peserta didik untuk mengenal, mempraktekkan secara langsung materi dan menghasilkan proyek pada kegiatan pembelajaran dan dibutuhkan bahan ajar tambahan lain selain buku tematik

yang ada. Maka berdasarkan permasalahan tersebut menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul “pengembangan bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model *project based learning* pada subtema Globalisasi di Sekitarku di kelas VI SD”. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti merupakan bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model *Project Based Learning*, yang terbagi menjadi enam pembelajaran, dengan warna dan gambar menarik, penjelasan yang mudah dimengerti serta memuat tugas yang berbasis proyek sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat melatih peserta didik bertanggung jawab dalam mengelola informasi. Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development (R&D)*. menurut Sugiyono (2015: 297) metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut sehingga produk tersebut dapat dimanfaatkan. Model Penelitian pada pengembangan ini adalah model 3 D yang merupakan modifikasi pada model 4-D yang dikembangkan oleh S.Thiagarajan, Dorothy S.Semmel dan Melvyn. Model 3 D memiliki tiga tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan) dan *develop* (pengembangan). Adapun tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model Project Based Learning pada subtema globalisasi di sekitarku untuk kelas VI SD. 3 Tahapan pengembangan yaitu,

### **Tahap Define (Pendefinisian)**

. Tujuan dari Tahap *Define* (Pendefinisian) adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta pengumpulan data. Pada tahap *Define* ini peneliti melakukan observasi dengan mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar.

### **Tahap Design (Perancangan)**

Pada tahan perancangan atau design peneliti melakukan perancangan produk bahan ajar dengan melakukan penyusunan bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti. Adapun tahapannya adalah penyusunan kerangka bahan ajar yang akan dikembangkan, penyusunan isimateri bahan ajar, penyusunan soal/proyek bahan ajar dan penyusunan tampilan bahan ajar.

### **Tahap *Develop* (Pengembangan)**

Tahap *Develop* adalah kegiatan pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar. Adapun tahapan pada tahap ini adalah pertama peneliti melakukan pengetikan materi ajar yang telah disusun sebelumnya, kemudian membuat *design* cover utama dan mendesign tampilan setiap halaman bahan ajar, selanjutnya setelah semua komponen bahan ajar lengkap atau bahan ajar telah selesai dibuat dilakukan validasi oleh ahli yang dilakukan oleh Dosen PGSD Universitas Sriwijaya dan guru kelas VI SD Negeri 1 Palembang, lalu Peneliti melakukan revisi produk berdasarkan penilaian, masukan dan komentar validator.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada pengembangan ini yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan membagikan lembar angket validator.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang dilakukan peneliti adalah analisis data kualitatif dengan observasi dan wawancara pada guru walikelas VI SD Negeri 1 Palembang untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar dan juga melakukan teknik analisis data kuantitatif dengan menganalisis lembar validasi dari validator dan praktisi.

Analisis data validasi pada pengembangan bahan ajar ini menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

$\sum x$  = Jumlah nilai jawaban respon

$\sum x i$  = Jumlah nilai ideal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari penelitiann dan pengembangan ini adalah bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model *Project Based Learning* pada subtema globalisasi di sekitarku. Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model 3 D. Model 3 D terdiri dari 3 tahapan yaitu *define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan) dan *Develop* (pengembangan). Tahap pertama yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah tahap *define* (pendefinisian) Pada tahap pendefinisian peneliti telah melakukan observasi yang telah lebih dulu peneliti lakukan pada

saat peneliti melakukan kegiatan PLP (pengenalan lapangan persekolahan) di SD Negeri 1 Palembang, sehingga peneliti mengetahui betul permasalahan dan kebutuhan bahan ajar yang ada di kelas VI. Kemudian lebih lanjut peneliti melakukan kegiatan wawancara langsung bersama guru kelas VI yaitu ibu Fariyus Nizayati, S.Pd SD untuk memperoleh informasi yang akurat terhadap kebutuhan bahan ajar kelas VI. Analisis kebutuhan yang peneliti dapatkan pada tahap *define* menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik tertarik jika melakukan kegiatan langsung ataupun membuat sebuah proyek, masih kurangnya bahan ajar yang digunakan di sekolah, masih kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai budaya yang ada di Indonesia, masih kurangnya rasa cinta peserta didik terhadap Indonesia dan masih kurangnya pemahaman peserta didik mengenai lintas budaya hal itu salah satunya dikarenakan belum tersedianya bahan ajar berbasis lintas budaya pada SDN 1 Palembang. Maka dari hal itulah dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran salah satunya dibutuhkan sebuah bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model *Project Based Learning* sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang baik bagi peserta didik.

Selanjutnya pada tahap *design* (perancangan) peneliti membuat kerangka terlebih dahulu dengan menganalisis kompetensi dasar dan merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, peneliti menyusun materi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar pada setiap pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat yang memuat materi PPKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia dan SBDP. Pada tahap selanjutnya peneliti mendisign tampilan bahan ajar mulai dari tampilan utama (cover), identitas buku, fitur-fitur buku, kata pengantar, kompetensi dasar hingga tampilan materi dan tugas bahan ajar. Tahap design selanjutnya adalah menyusun proyek ataupun tugas pada bahan ajar. Proyek/tugas bahan ajar tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disuguhkan pada bahan ajar.

Tahap terakhir pada model 3 D adalah tahap pengembangan, pada tahap ini peneliti membuat secara keseluruhan bahan ajar sesuai *design* yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah produk bahan ajar jadi, peneliti melakukan validasi kepada validator yaitu Ibu Bunda Harini, M.Pd, bapak Drs. Marwan Pulungan, M.Pd dan Praktisi Ibu Fariyus Nizayati, S.Pd SD. Validator dan praktisi lalu memberikan penilaian dan masukan terhadap bahan ajar pada lembar validasi. Hasilnya adalah bahan ajar valid, persentase total nilai terhadap aspek materi dari ahli 1 adalah 93.75 % dan dari aspek tampilan 95 %. Persentase nilai aspek

materi dari ahli 2 adalah 90.62 % dan aspek tampilan 85 %. Praktisi memberikan nilai 95.31 % dan aspek tampilan 95 %. Dari penilaian ahli 1, ahli 2 dan praktisi, ketiganya menunjukkan bahwa bahan ajar valid.

Berdasarkan komentar dan penilaian validator, peneliti kemudian melakukan revisi produk sesuai dengan masukan dan komentar validator. Beberapa masukan validator dan praktisi adalah pada bagian cover sebaiknya tulisan FKIP PGSD UNSRI dibalik menjadi PGSD FKIP UNSRI, tambahkan logo PGSD, tambahkan gambar, tulisan buku siswa dihapus menjadi buku kelas VI dan tambahkan subtemanya, Perbaiki penulisan huruf kapital pada halaman 1, gambar peta sebaiknya menggunakan peta ASEAN dan produk sebaiknya dari ASEAN, Tambahkan Fitur pada setiap bagian teks bacaan, Perbaiki kalimat yang typo dan perbaiki penggunaan huruf kapital pada teks sahabat selamanya, tambahkan nama pada setiap gambar pada teks bacaan Dimas dkk.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan terhadap bahan ajar berbasis lintas budaya dengan model *Project Based Learning* pada subtema globalisasi di sekitarku yang dinilai oleh validator, total nilai pada aspek materi dari ahli 1 adalah 93.75 % dan aspek tampilan 95 %, dari ahli 2 dengan persentase nilai pada aspek materi adalah 90.62 % dan persentase tampilan mencapai 85 %. Sedangkan praktisi memberikan nilai persentase aspek materi adalah 95.31 % dan aspek tampilan mencapai 95 %. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar valid dan layak digunakan. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 3 D, model 3 D terdiri dari 3 tahapan yaitu *define* (Pendefinisian), *Design* (Perencanaan) dan *Develop* (pengembangan).

Karakteristik bahan ajar mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, menarik kesimpulan dan memecahkan masalah, materi yang disajikan menekankan pada aspek keterampilan atau pengetahuan pada tingkat penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (memodifikasi, mencoba, membuat, menggunakan, memproduksi, mendemonstrasikan, menciptakan, merancang, menguji, dll), materi pada bahan ajar mengkonstruksikan peserta didik untuk melakukan aktivitas dan menghasilkan produk, memiliki keterkaitan dengan permasalahan nyata atau kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam memecahkan masalah yang ada. Selain itu bahan ajar mempunyai karakteristik berbasis lintas budaya, yang disusun secara sistematis, yang dapat membantu peserta didik

dalam memahami berbagai kebudayaan lokal nasional dan Internasional sehingga pada bahan ajar peserta didik dapat memahami secara mendalam mengenai lintas budaya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ibu, bapak dan keluarga besar yang telah tanpa lelah memberikan doa, cinta, kasih, sayang sedari kecil hingga sekarang, terimakasih penulis juga haturkan setulusnya kepada dosen pembimbing satu Ibu Dra. Nuraini Usman, M.Pd dan dosen pembimbing dua Bapak Drs. Laihat, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan benar. Kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen validator Bapak Drs. Marwan Pulungan, M.Pd, Ibu Bunda Harini, M.Pd dan Ibu Fariyus Nizayati M.Pd Yang telah memberikan komentar dan masukan terhadap bahan ajar penulis, lebih lanjut penulis mengucapkan terimakasih kepada teman, sahabat, saudara seperjuangan PGSD 2017 Palembang yang telah memberikan cinta dan persaudaraan di bumi perantauan sehingga penulis semangat dalam melalui hari-hari di masa perkuliahan hingga perskrripsian dan juga kepada Himpunan Pendidikan Dasar, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Srwijaya yang telah memberikan penulis ruang untuk menggali potensi diri serta memeberikan banyak pengalaman.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alo, Liliweri. (2020). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta. PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdurrahman, Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamzah, Amir. (2019). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*. Batu: Literasi Nusantara
- Nur, S & Wahyu. (2020). *Metode Penelitian R & D (Research and Development)*. Batu: Literasi Nusantara.

- Amirudin, A. dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 20. No.1. Januari 2015.
- Rati, S & Syahril, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Project Based Learning Yang Praktis di Kelas IV SD. *Jurnal Institut Tapanuli Selatan*. 208
- Nadia, F, Permanasari, A & Permana, I. (2018) Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Pada Materi Energi Untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Siswa. *Journal Of Science Education and Practic*. 2 (1) : 27-40.
- Yuliana Mita. (2018). pengembangan bahan ajar tematik berbasis *project based learning* pada tema indahny keragaman di negeriku untuk siswa kelas iv sekolah dasar. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.